

Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya akhlak siswa di MI Muhammadiyah Derasan Andong Boyolali tahun pelajaran 2022/2023

Ribut Santoso ^{a,1,*}, Joko Subandono ^{b,2}, Meti Fatimah ^{c,3}

^{*abc} Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

¹ rieboets79@gmail.com; ² jokosubandono@yahoo.co.id; ³ fatimahcan@gmail.com

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Strategi Guru;
Akhlak Siswa;
Sopan Santun;
Perilaku Hormat Pada Guru.

KEYWORDS

Teacher's Strategy;
Student Morals;
Manners;
Respectful Behavior towards
Teachers.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui analisis strategi guru dalam meningkatkan nilai akhlak siswa MIM Derasan Andong Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dilaksanakan di MIM Derasan Andong Boyolali. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis dengan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa di MIM Derasan Andong Boyolali, melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian, metode peringatan dan melalui Mata pelajaran yaitu: prakarya yaitu membuat taplak meja secara kelompok, nilai sosialnya adalah kerjasama dan kekompakan, IPS yaitu mengenang jasa para pahlawan dan masalah-masalah sosial, nilai sosialnya adalah kebersamaan, PKn yaitu kebebasan berorganisasi dan keputusan bersama, nilai sosialnya adalah kerjasama, dan kekompakan, tanggung jawab dan lainnya, Bahasa Indonesia yaitu mengarang tentang cerita kepahlawanan, nilai sosialnya adalah rela berorban Penjasorkes melalui permainan sepakbola dan kasti, nilai sosialnya kerjasama, tolong menolong dan kekompakan adalah Aqidah Akhlaq yaitu adab bergaul dengan orang yang lebih tua, nilai sosialnya adalah kerukunan dan kebersamaan, Fiqih yaitu Infaq dan sholat lima waktu yaitu kebersamaan.

Courageous, Respect Behavior To The Teacher (Study of Analysis of Teachers' Strategies in Improving the Moral Values of MIM Derasan Andong Boyolali students)

The purpose of this study was to find out the analysis of the teacher's strategy in increasing the moral values of MIM Derasan Andong Boyolali students. This research uses a descriptive qualitative approach, conducted at MIM Derasan Andong Boyolali. Methods of data collection using observation methods, interview methods, and documentation methods. The data validation technique uses triangulation techniques. Analytical techniques with interactive analysis techniques which include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the data analysis concluded that at MIM Derasan Andong Boyolali, through the exemplary method, the habituation method, the attention method, the warning method, and through subjects, namely: crafts, namely making tablecloths in groups, social values are cooperation and cohesiveness, social studies, namely remembering the services of the heroes and social problems, the social value is togetherness, Civics is freedom of organization and joint decisions, the social value is cooperation, and cohesiveness, responsibility and so on, Indonesian is writing about heroic stories, the social value is willing to sacrifice

Penjasorkes through football games and kasti, the social value of cooperation, helping and cohesiveness is the Aqidah Akhlaq, namely adab associating with older people, the social value is harmony and togetherness, Fiqh, namely Infaq and praying five times a day, namely togetherness.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Fenomena yang terjadi pada zaman kemajuan teknologi ponsel gengam yaitu adanya kecenderungan pelebaran interaksi. Hal ini akan berpengaruh pada rendahnya norma dan moral, sehingga perilaku anak-anak semakin jauh dari norma yang ada dimasyarakat. Penurunan nilai-nilai karakter Siswa diusia anak maupun remaja di sebabkan oleh beberapa faktor seperti belum mampu mengontrol dirinya dari hal yang negatif, belum mampu menyesuaikan diri, kurangnya keimanan, kurangnya bimbingan orangtua dalam melaksanakan ajaran agama, dan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi. Lingkungan yang jauh dari nilai-nilai keislaman dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam mengerjakan ibadah. (Hidayatullah,2010)

Norma-norma yang sering mendegradasi moral anak salah satunya perilaku sopan santun maupun perialku hormat. Berbagai upaya telah dilakukan guna mencegah krisis moral anak bangsa, pemerintah dalam hal ini melalui lembaga pendidikan formal telah menyusun sebuah sistem yang terpadu dalam sebuah kurikulum pendidikan nasional yang diarahkan kepada pendidikan karakter. Ratna (Megawangi Ratna, 2014) menjelaskan, dalam pelaksanaannya khususnya melalui jalur pendidikan, pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui penataan kembali pendidikan moral yang telah berlangsung sejak lama di semua jenjang pendidikan (SD/MI hingga SMA/MA/SMK) dengan nomenklatur baru, yakni pendidikan karakter. (Permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan)

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani "strategos" diambil dari kata stratos yang berarti militer dan yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. (Purnomo,2015)

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah mempunyai:

1. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

2. Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti suatu strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama dampak akhir akan sangat berarti.
3. Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
4. Pola Keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederatan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan- keputusan tersebut harus saling menunjang artinya mereka mengikuti suatu pola yang konsisten.
5. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak, secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi. (Stoner,2011)

Istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah seperti: ustadz, mu'allim, mu'addib, dan murabbi. Istilah mu'allim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science); istilah mu'addib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang, sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa indonesia diterjemahkan sebagai "guru".(Suharini,2013)

Guru memiliki tugas dan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Muhaimin tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan atau melatih siswa agar dapat: Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan serta kelemahan klemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajara Islam.

Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mampu memahami, mengetahui, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia. (Muhaimin, 2018)

Pendidikan karakter Sopan Santun dan Perilaku Hormat secara perinci memiliki lima tujuan (Munir, 2010). Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa persahabatan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity) (Amirudin;2001).

Pendidikan karakter Sopan Santun dan Perilaku Hormat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya (Maragustam,2014).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah 'Sopan Santun dan Perilaku Hormat' berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, perilaku sopan dalam pergaulan dan perilaku penghormatan kepada sesam maupun kepada atasannya. Secara konseptual, lazimnya, istilah 'Akhlak berSopan Santun dan Perilaku Hormat' dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama bersifat deterministik. Disini Akhlak diapahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi (Poerwadarminta;2008).

Pendidikan Akhlakul karimah bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan Akhlakul karimah dan akhlak mulia peserta didik secara utuh , terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidiakan. Melalui pendidikan Akhlakul karimah peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai Akhlakul karimah dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.(Musthofa, 2015)

Sopan Santun dan Perilaku Hormat yang Baik tampak dalam kebiasaan (habitus). Karena itu, seseorang dikatakan menanamkan perilaku Sopan Santun dan Perilaku Hormat baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik (habits of mind), menginginkan hal yang baik (habits of heart), dan melakukan hal yang baik (habits of action). Sifat karakter Sopan Santun dan Perilaku Hormat yang baik adalah kebajikan (virtue). Kebajikan adalah kecenderungan untuk melakukan tindakan yang baik

menurut sudut pandang moral universal. Misalnya, memperlakukan semua orang secara adil dan penuh Sopan Santun dan Perilaku Hormat.(maragustam, 2014)

Nilai-nilai Sopan Santun dan Perilaku Hormat Menurut Lickona, pendidikan Akhlakul karimah secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (moral feeling), dan perilaku berdasarkan moral (moral behavior). Dalam pendidikan Akhlakul karimah diinginkan terbentuknya anak yang mampu menilai apa yang baik, memlihara secara tulus apa yang dikatakan baik itu, dan mewujudkan apa yang diyakini baik walaupun dalam situasi tertekan (penuh tekanan dari luar, pressure from within).(Lickona,2011)

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

1. Keteladanan yang berSopan Santun dan Perilaku Hormat. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekadar berbicara tanpa aksi (maragustam,2014).
2. Penanaman Kedisiplinan berSopan Santun dan Perilaku Hormat. Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, dan penegakkan aturan (Setiardi,2019).
3. Pembiasaan berani berSopan Santun dan Perilaku Hormat. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan padaaktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan (Munginwidi,2013).
4. Menciptakan Suasana yang kondusif berSopan Santun dan Perilaku Hormat. Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter Sopan Santun dan Perilaku Hormat. (Maragustam,2014).

Kaitannya dengan pendidikan karakter yaitu Sopan santun dan Perilaku Hormat kepada Guru MIM Derasan Boyolali dirancang dengan memadukan kurikulum Diknas dan kurikulum berbasis aqidah Islam yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan level berfikir anak. MIM Derasan Boyolali adalah lembaga pendidikan Islam pandangan penulis adalah model pendidikan yang diterapkan di MIM Derasan Andong Boyolali yakni pendidikan berbasis karakter dan akidah Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. (Moeloeng, 2019)

Sumber data utama adalah para guru PAI di MIM Derasan Andong Boyolali melalui wawancara baik terstruktur dan non terstruktur. Adapun yang dilakukan utama adalah observasi. Sedang pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi peneliti digunakan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana, suasana aktifitas kegiatan, serta lingkungan pendidikan yang mengarah pada peningkatan Nilai-nilai Pendidikan madrasah. (Milles, 2015) Adapun pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data terkait dengan profil, program-program, dan dokumen yang dianggap penting oleh peneliti sehubungan dengan penelitian. Oleh karena itu nilai nilai yang sudah ada terbiasa terjadi di lingkungan madrasah bisa diamati

Setelah ada terkumpul maka analisa data yang digunakan traingulasi melalui tahapan sebagai berikut Pengumpulan data, proses penyerderhanaan data, Penyajian data dan terakhir Penarikan dan Pengajuan simpulan (Arikunto, 2016).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya akhlak siswa di MI Muhammadiyah Derasan Andong Boyolali pada tahun pelajaran 2022/2023. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa di sekolah tersebut, dan sampel dipilih secara purposive dengan fokus pada siswa yang dinilai memiliki rendahnya akhlak. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, orang tua siswa, dan siswa terkait, observasi perilaku siswa di sekolah dan di rumah, serta analisis dokumen seperti catatan pelanggaran dan catatan disiplin. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan tema untuk mengidentifikasi pola-pola dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa. Aspek etika penelitian, validitas, dan reliabilitas data akan diperhatikan dalam setiap langkah, dengan menjaga kerahasiaan informasi dan konsistensi dalam pengumpulan serta analisis data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam untuk meningkatkan akhlak siswa di MI Muhammadiyah Derasan Andong Boyolali.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru dalam Meningkatkan Nilai Akhlak Siswa MIM Derasan Andong Boyolali

Setelah melakukan penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak di MIM Derasan Andong Boyolali, hasil yang di dapatkan adalah antara lain sebagai berikut:

1. Keteladanan

- a. Guru memberikan contoh supaya anak membuang sampah pada tempatnya, ini dilakukan ketika anak sebelum masuk kelas, guru memberikan contoh agar kotoran atau sampah yang ada di halaman disapu, kemudian dimasukkan tempat sampah yang telah disediakan, lalu dibuang ditempat pembuangan sampah yang utama yaitu dibelakang halaman sekolah. Selain itu guru menyuruh siswa untuk menyapu halaman depan kelas masing-masing, siswa yang punya jatah piket halaman sekolah di sesuaikan jadwalnya. Tiap paginya anak sudah melaksanakan piketnya dengan teratur sesuai jadwalnya dengan didampingi guru. Tujuan kegiatan ini adalah melatih anak-anak untuk disiplin, tanggungjawab, kebersamaan dan kekompakan.
- b. Guru memberikan contoh bahwa setiap ketemu dengan orang yang lebih tua mengucapkan salam, dan menyalami jika ketemu orang atau teman. Hal ini dilakukan anak-anak ketika mau masuk ke sekolah dan pulang sekolah yaitu dengan cara guru berdiri didepan kelas, lalu anak-anak disuruh bersalaman satu persatu secara urut dan teratur. Guru menyuruh siswanya supaya bersalaman dengan gurunya tiap mau masuk sekolah dan pulang sekolah, hal ini menunjukkan suasana rukun, harmonis dan keakraban antara warga sekolah di lingkungan MIM Derasan Andong Boyolali. anak-anak mengucapkan salam ketika berjumpa dengan gurunya di mana saja. Semua kegiatan di atas menunjukkan keakraban, keharmonisan dan kerukunan antar warga sekolah.
- c. Guru memberikan contoh merawat tanaman yang ada di sekitar lingkungan kelas masing-masing, guru mengajarkan agar anak menyirami dan merawat tanaman tiap pagi, siswa juga disuruh mengumpulkan tanaman hias, misal bunga untuk dibawa ke Sekolah. Tujuannya agar anak cinta lingkungan, kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan sekitar. Tiap pagi anak-anak menyirami tanaman yang ada di depan kelas masing agar tanaman tumbuh subur dan terawat. Tanaman yang ada di depan kelas menjadi tanggungjawab masing-masing kelas untuk merawatnya.
- d. Guru memberi contoh kepada anak agar saling membantu jika teman ada yang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan, misalnya ada teman yang tidak membawa alat tulis saat pelajaran dipinjami. Selain itu anak-anak berbagi makanan kepada temanya ketika temannya tidak mempunyai makanan, anak-anak juga bermain bersama waktu istirahat.

anak-anak yang kelas tinggi dan kelas rendah hidup rukun. Hal ini dibuktikan ketika anak bermain bersama saat istirahat.

2. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolahan antar lain sebagai berikut:

- a. Masuk dan pulang sekolah tepat waktu, biasanya 10 menit sebelum masuk anak disuruh membaca do'a dan menghafalkan surat-surat pendek yang ada pada Al-Qur'an juz 30 dengan cara klasikal atau bersama-sama. Ini bertujuan agar terbiasa melakukan sesuatu dengan membaca do'a terlebih dahulu dan manfaat hafalan surat pendek tersebut untuk bekal mereka setelah dewasa nanti. Guru mendampingi siswanya saat menghafal surat-surat pendek sebelum masuk jam pelajaran agar anak-anak membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Membiasakan hidup bersih dengan membentuk regu piket tiap kelas I-VI, dalam satu kelas anak di bagi menjadi beberapa kelompok tergantung jumlah siswa tiap kelasnya yang ditugasi untuk menyapu halaman dan kelas masing-masing. Anak-anak melaksanakan piket baik di dalam kelas maupun halaman ada guru yang mengawasi dan mengarahkan agar teratur dan tertib.
- c. Membiasakan anak untuk disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, mengenang jasa-jasa pahlawan dan memiliki jiwa patriotisme, dengan cara anak diwajibkan mengikuti kegiatan sekolah yaitu upacara bendera tiap hari Senin. Upacara merupakan kegiatan ceremonial yang harus diadakan di sekolah-sekolahan, baik tingkat dasar sampai atas.
- b. Tujuan dari Upacara tiap hari senin adalah mendidik anak untuk cinta dan bangga pada tanah airnya, disitu ada ritual penghormatan sang merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan cipta yang dilaksanakan dengan khidmad. Selain itu anak diberi tugas untuk menjadi petugas upacara, yang bertugas adalah anak kelas V dan kelas VI yang dipilih guru. Manfaat anak yang menjadi petugas upacara adalah melatih mental anak di muka umum, keterampilan dalam melaksanakan tugas dan mempunyai rasa percaya diri serta tanggung jawab sebagai pemimpin. Selain itu manfaat upacara adalah membiasakan anak-anak untuk menaati peraturan dan tata tertib selama mengikuti upacara bendera.
- a. Siswa melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di masjid bersama guru. Sholat berjama'ah merupakan ibadah yang dianjurkan agama Islam karena dijamin mendapat pahala 270 dari Allah SWT, selain itu mempunyai manfaat yang lain, yaitu disiplin dan tepat waktu, memupuk rasa kebersamaan diantara jama'ah dan menghilangkan sifat sombong. Kegiatan sholat dzuhur untuk anak MIM wajib di ikuti anak kelas III-VI tiap hari Senin sampai Kamis. Anak disuruh membawa sarung bagi anak laki-laki, dan membawa mukena untuk anak perempuan (Hasil wawancara dengan bu Naimatul, Rabu, 11 Maret 2010).

Selain itu anak-anak juga diperhatikan cara wudhunya, apakah sudah benar. Anak-anak yang putra juga disuruh untuk mengumandangkan Adzan dan Iqomah secara bergantian mulai dari anak kelas III-VI.

- b. Anak wajib mengikuti senam pagi tiap hari Jum'at dan kegiatan Jum'at bersih. Kegiatan senam pagi diikuti siswa dan guru, dengan senam pagi badan menjadi sehat, juga menggalakkan anak untuk gemar berolahraga dan memupuk rasa kebersamaan siswa satu dengan siswa yang lain. Setelah kegiatan senam pagi selesai diadakan kegiatan Jum'at bersih yaitu membersihkan halaman dan taman sekolah secara massal. Kegiatan tersebut diatas bertujuan agar anak mempunyai sikap saling tolong menolong, tanggungjawab dan hidup rukun di lingkungan sekolah.
- c. Membiasakan anak untuk mengeluarkan zakat. Zakat dikelola oleh pihak sekolah, kemudian sekolah bekerjasama dengan dinas pendidikan kecamatan. Hasil dari zakat dibagikan ke yang berhak menerima Dengan adanya zakat tiap tahun, diharapkan anak-anak mempunyai sikap peduli terhadap orang lain yang kurang mampu. Anak-anak boleh membawa zakat berupa beras. Beras sejumlah 2,5 kg/anak.
- d. Membiasakan anak untuk peduli terhadap sesama. MI Meger biasana bekerjasama dengan PMI yaitu anak di mintai Rp.2000/anak untuk disumbangkan ke PMI. Tidak hanya itu saja, sekolah juga bekerjasama dengan dinas pendidikan kecamatan yaitu anak diminta iuran seikhlasnya untuk membantu korban bencana alam. Anak juga disuruh infaq tiap hari Jum'at. Uang infaq yang terkumpul digunakan untuk teman sakit dan keperluan takziah. Untuk sumbangan ke PMI dan bantuan bencana alam uangnya dikumpulkan oleh masing-masing kelas yang dikoordinir ketua kelas, kemudian uangnya diserahkan ke guru kelas.

3. Perhatian

Perhatian yang dilakukan oleh guru MIM Derasan Andong Boyolali antara lain sebagai berikut:

- a. Guru memperhatikan anak didiknya yang belum melaksanakan tugas piket. Dengan cara ini lama kelamaan anak sadar akan tanggungjawabnya. Hal ini dilakukan guru tiap pagi sebelum jam pelajaran yaitu memperhatikan anak didiknya yang belum melaksanakan piket dengan teguran yang sopan, guru juga mengarahkan siswanya untuk segera melaksanakan piketnya. Hal ini sesuai wawancara dengan seorang siswa, setelah mendapat perhatian dari guru anak-anak segera melaksanakan piket. Memang tiap pagi guru harus memperhatikan anaknya belum melaksanakan piket.
- b. Guru memperhatikan anak didiknya yang belum mengerjakan PR yang diberikan guru. Dengan menanyakan PR, otomatis anak akan merasa diperhatikan, dan jika belum mengerjakan PR anak akan merasa bersalah dan besoknya lagi tidak akan mengulanginya lagi. Seorang siswa mengatakan guru selalu mengingatkan agar PR/tugasnya dikerjakan apabila tidak ingin mendapat teguran dari guru.

- c. Guru memperhatikan anak didiknya yang pakaian seragam belum dimasukkan, kuku yang panjang dan rambut yang panjang agar segera dipotong bagi yang siswa putra. Dengan cara ini anak akan tahu akan kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi. Hal ini guru lakukan tiap hari agar anak menaati tata tertib sekolah. Hal ini juga dikuatkan bu salmah jika anak yang belum memasukkan baju, memotong kuku dan rambut panjang akan mendapat teguran langsung dari guru, apabila tidak mengindahkan teguran dari guru, maka guru terpaksa memotong rambut atau kuku yang panjang, agar anak tersebut jera dan tidak mengulangnya lagi.
- d. Guru memperhatikan anak didiknya yang sering tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas atau bolos sekolah. Dengan cara guru mengadakan kunjungan ke rumah bagi siswa yang sering tidak masuk sekolah. Guru mengabsen siswanya tiap hari setiap hari sebelum pelajaran siswanya yang masuk atau tidak masuk dengan alasan atau tanpa alasan.

4. Nasehat

Nasehat yang diberikan oleh guru terhadap anak didiknya antara lain sebagai berikut:

- a. Guru menasehati anak yang berkelahi dengan temannya. Guru melakukan tindakan peleraian dengan cara memanggil anak tersebut ke kantor, anak tersebut ditanya apa penyebabnya berkelahi, dan kemudian anak dinasehati agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. hal ini dikuatkan bu Nurrohwati, anak yang berkelahi dengan temannya tidak dimarahi didepan temannya, akan tetapi dipanggil kekantor terus ditanyai apa penyebabnya berkelahi.
- b. Guru menasehati anak yang ketahuan mencuri barang milik teman. Guru tidak langsung menanyai anak langsung didepan teman-temannya kalau dia mencuri, akan tetapi guru mencari bukti benar atau tidaknya dia melakukan perbuatan tersebut. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa dipojokkan dan merasa minder.
- c. Guru menasehati anak yang suka berbuat onar atau mengganggu teman yang lain, seperti anak suka corat-coret meja dan bangku sekolah, menjahili teman-teman yang lain, berbuat gaduh saat pelajaran berlangsung dan lainnya. Sesuai yang dikatakan siswa, biasanya anak-anak yang suka corat-coret meja dan berbuat onak anak-anak yang hiperaktif di kelasnya.

5. Melalui Mata Pelajaran

Dalam mata pelajaran guru dapat menanamkan nilai-nilai sosial pada anak. Adapun mata pelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai sosial pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Prakarya

Dengan Mata pelajaran prakarya guru mengajarkan anak untuk membuat kerajinan tangan, misal : guru menyuruh anak untuk membuat produk sulak yang terbuat dari bahan

rapiah. Sulak dibuat berkelompok, setiap kelompok disuruh membuat satu sulak. Bahan dan alatnya dibawa oleh anak dari rumah.

Di sekolah guru mengarahkan anak didiknya bagaimana membuat sulak yang baik dengan memberi contoh dan memberikan arahan atau bimbingan. Setelah jadi sulak dikumpulkan dan akan dinilai, selanjutnya sulak dikembalikan siswa untuk alat kebersihan di kelasnya masing-masing. Selain membuat produk sulak, anak diajarkan membuat sulam dengan tusuk silang untuk membuat taplak meja. Dengan bekerja secara perseorangan atau kelompok anak-anak dilatih menjalankan tugas dan kewajiban secara teratur, rapi dan tertib.

b. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Dengan mata pelajaran IPS guru mengajarkan anak untuk mengenal lingkungan sekitar, misal : anak mengetahui dan memahami masalah-masalah sosial di daerahnya yaitu anak bisa membedakan masalah pribadi dengan masalah sosial, masalah pribadi seperti anak belum mengerjakan PR, piket, dimarahin oleh guru dan lainnya. Sedangkan masalah sosial seperti pendidikan, pencemaran, kependudukan, kesehatan dan lain- lain.

Dalam IPS guru menceritakan pahlawan-pahlawan yang berjuang dalam merebut kemerdekaan, seperti: R.A, Kartini, Diponegoro, Dewi Sartika, Tuanku Imam Bonjol, Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dan lainnya. Diharapkan setelah mendengarkan cerita ini anak dapat meneruskan cita-cita dan perjuangan para pahlawan dengan cara : belajar tekun, bekerja, berkreasi, meneladani sikap rela berkorban, misal menolong teman saat kesusahan, melestarikan benda-benda peninggalan sejarah dengan cara memperbaiki fasilitas yang rusak dan membangun fasilitas baru, dan mendo'akan arwah para pahlawan agar diterima di sisi-Nya.

Hal yang sama dikatakan seorang siswa bahwa guru menyuruh siswanya untuk meneruskan cita-cita para pahlawan dengan belajar tekun, semangat dan rela berkorban tanpa pamrih, selain itu guru menyuruh siswanya mampu membedakan antara masalah sosial dengan masalah pribadi.

c. PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)

Dalam pelajaran PKn guru mengajarkan anak untuk bebas berorganisasi dan menghargai keputusan bersama. Dalam hal ini guru membentuk susunan organisasi tiap kelas, yaitu mulai dari kelas I-IV. Susunan organisasi terdiri dari ketua dan wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi, seperti: seksi kebersihan dan seksi keamanan.

Selain itu guru menyuruh anak untuk menghargai setiap keputusan bersama, seperti : ketika anak mau mengadakan pembagian regu piket kelasnya masing-masing. Keputusan bersama selalu mengutamakan musyawarah untuk mufakat agar anak berlatih menghargai dan menerima keputusan bersama walaupun sejatinya berbeda dengan keinginan kita.

Dengan dibentuknya susunan organisasi tiap kelas dengan keputusan bersama guru berharap agar anak-anak mempunyai rasa tanggung jawab, percaya diri, melatih kemandirian, kekompakan, kebersamaan dan mempunyai jiwa kepemimpinan mau dipimpin, menghargai dan menerima keputusan bersama walaupun tidak sesuai dengan kehendak hati kita.

d. Bahasa Indonesia

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia guru menceritakan isi drama yang bertemakan kepahlawanan. Disini guru menyuruh anak untuk mendengarkan, mengidentifikasi unsur-unsur drama (tokoh, sifat, latar, tema, alur, dan amanat). Setelah itu tulis drama yang dibacakan dan alur cerita harus sesuai naskah aslinya. Kemudian ceritakan isi drama yang didengar sesuai tulisan siswa di depan kelas.

Guru juga mengajarkan anak cara membaca puisi yang baik dengan memperhatikan hal-hal, seperti: membaca berulang-ulang, pahami puisi karyamu, tentukan ekspresi yang tepat contoh: puisi yang berjudul "Wahai Guruku". Setelah itu di praktekan di depan kelas. Dalam hal ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, seperti kelompok soneta, gurindam, pantun dan syair.

Dalam satu kelas anak di bagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok gurindam, soneta, pantun dan syair, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setelah terbentuk kelompok, guru menyuruh siaswanya untuk membuat puisi, kemudian dipresentasikan di depan kelas.

e. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dalam mata pelajaran pendidikan Jasmani dan olahraga guru mengajarkan kepada anak didik melalui permainan sepakbola dan kasti. Dengan permainan sepakbola dan kasti otomatis membentuk kepribadian anak disamping memberikan ketangkasan dan kecekatan pada siswa. Selain itu melatih anak untuk saling kerjasama, tolong menolong, tunduk dan patuh pada peraturan yang berlaku, terpupuk keberanian, kejujuran dan sportivitas.

Dalam hal ini anak MIM Derasan Andong Boyolali ikut dalam kegiatan olahraga baik di dalam maupun diluar sekolah, mengadakan pertandingan dengan sekolah lain, mengikuti klub olahraga dan anak ikut seleksi peserta POPDA tingkat kecamatan yang diadakan tiap tahun sekali. Adapun bidang lombanya adalah bulu tangkis, catur, sepakbola, tenis meja, tenis lapangan, sepak takraw, bridge mini, dan lari. Itupun hanya beberapa bidang lomba yang diikuti karena terbatasnya sarana dan prasana olahraga di sekolah.

Anak yang berbakat dalam bidang olahraga akan dikirimkan sesuai kemampuannya dan wajib mengikuti seleksi. Selain itu juga diadakan lomba subrayon khusus sekolah MI swasta se-kecamatan Ceper yang diadakan tiap setahun sekali. Macam-macam cabang olahraga yang di lombakan seperti yang diadakan POPDA (Pekan Olahraga Propinsi Daerah). Anak-anak yang

lolos seleksi POPDA tingkat Kecamatan akan maju tingkat kabupaten, setelah kabupaten ke tingkat Propinsi.

f. Aqidah Akhlak.

Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak guru MIM Derasan Andong Boyolali mengajarkan anak didiknya yaitu tentang adab bergaul kepada orang yang lebih tua, seperti : saat berjumpa berilah salam atau menyapa terlebih dahulu, berbicara dengan bahasa yang sopan dan halus, tunjukkan sikap hormat dan menghargai, jangan berbicara kasar apalagi membentak, dan jangan suka membantah perintahnya. Selain itu guru juga mengajarkan adab bergaul terhadap teman sebaya, seperti: ucapkan salam saat bertemu atau berpapasan, jabatlah tangan saat bertemu, bersikaplah hormat dan menghargai, jangan bersikap sombong atau angkuh, dan jangan menyinggung perasaan dan lainnya.

Tidak hanya itu saja, guru juga mengajarkan bagaimana adab bergaul terhadap yang lebih muda, seperti : bersikap menyayangi baik dalam perkataan maupun perbuatan, berikan contoh yang baik dalam perkataan maupun perbuatan, jika melakukan kesalahan berikan nasehat dengan baik, sabarlah dalam membimbing adik dan lainnya. Hal ini semua anak praktekkan ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam, bersalaman dengan guru sebelum pulang sekolah, menyapa guru saat bertemu dimana saja, berbicara sopan dan halus kepada guru, dan lainnya.

Hal serupa dikatakan siswa bahwa guru menyuruh siswa untuk salaman jika bertemu orang, mengucapkan salam jika bertemu seseorang, berbicara sopan dan halus kepada orang terlebih guru.

g. Fiqih

Dalam mata pelajaran Fiqih guru mengajarkan kepada anak didiknya untuk memahami dan menghayati syari'at Islam yang diwujudkan dalam pelaksanaan sholat lima waktu, sholat sunat pilihan, sholat Jum'at, puasa, zakat, haji dan Mu'amalah dan membiasakan kepribadian Muslim yang baik.

Dalam prakteknya di MIM Derasan Andong Boyolali guru menyuruh siswanya agar melaksanakan sholat Dzuhur secara berjama'ah di masjid pada saat jam sekolah yaitu pada hari Senin sampai Kamis yang diwajibkan kelas III-VI. Sholat berjama'ah di masjid selain mendapat pahala 270, juga membina kerukunan, serta kebersamaan dan peduli terhadap sesama.

Guru membiasakan anak didiknya untuk infaq tiap hari Jum'at yang uangnya dikelola oleh guru kelas masing-masing. Uang infaq tersebut digunakan untuk keperluan siswa seperti menjenguk teman yang sakit, takziah dan lain-lain. siswa mempraktekkan wudhu dan tayamum dan hal-hal yang membatalkannya. Praktek Adzan dan Iqamah ketika mau

melaksanakan sholat lima waktu, mengetahui dan mempraktekkan zakat fitrah tiap tahun yang dikelola oleh gurunya, shodaqoh dan lain-lain.

Hal ini juga dikuatkan seorang siswa bahwa dalam mata pelajaran Fiqih guru menyuruh siswanya untuk mengerjakan sholat Dzuhur berjama'ah di Masjid setiap hari Senin-Kamis mulai dari anak kelas III- anak kelas VI, tidak hanya itu saja guru juga menyuruh siswa praktek wudhu, adzan dan iqomah sebelum melaksanakan sholat berjama'ah.

Simpulan

Berdasarkan laporan data dan analisis data yang telah dihasilkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak adalah dengan beberapa metode. Metode keteladanan adalah metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Keteladanan yang dilakukan guru dalam adalah guru memberi contoh siswa cara membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam dan meyalami jika bertemu orang lain, cara merawat tanaman di sekolah dan saling tolong menolong antar sesama. Metode pembiasaan yaitu guru membiasakan anak untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan piket, membiasakan disiplin, tertib dan tanggungjawab, membiasakan infaq tiap hari Jum'at dan lain sebagainya. Metode perhatian yaitu guru memperhatikan siswanya yang belum mengerjakan piket, PR dan lainnya.

Selain itu metode yang digunakan guru adalah metode nasehat yaitu guru menasehati anak yang suka mengganggu temannya, jarang masuk sekolah dan lainnya. Melalui Mata Pelajaran seperti: Prakarya yaitu anak disuruh membuat kerajinan tangan secara kelompok, misal : membuat taplak. Nilai sosial dalam Mapel KTK adalah kerjasama dan kekompakan, IPS yaitu menghargai dan mengenang jasa-jasa para pahlawan dan memahami dan mengetahui masalah-masalah sosial didaerahnya. Nilai sosialnya adalah kebersamaan dan rela berkorban. Penjasorkes yaitu melalui permainan sepakbola dan kasti. Nilai sosialnya adalah kerjasama, kekompakan, dan tolong menolong, Bahasa Indonesia yaitu bermain drama dan membaca puisi yang bertemakan kepahlawanan secara kelompok. Nilai sosialnya adalah kebersamaan dan kerjasama. PKn yaitu kebebasan berorganisasi, menghargai dan menerima keputusan bersama. Nilai sosialnya adalah kerjasama, kekompakan, kejujuran dan tanggung jawab. Aqidah Akhlaq yaitu adab bergaul terhadap orang yang lebih tua, adab terhadap sesama teman. Nilai sosialnya adalah kerukunan dan kebersamaan serta Fiqih yaitu melaksanakan sholat lima waktu, infaq dan shodaqoh. nilai sosialnya adalah kebersamaan.

Daftar Pustaka

Amirudin, 2001, *Karakter dalam tinjauan yuridis*, Bandung, Rosdakarya

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kaelan. 2010. *Kejujuran dalam pendidikan Karakter Bangsa Indonesia*. Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional*, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, 23 juni.
- Lickona, 2011, *Perbandingan pendidikan karakter dan Pendidikan Akhlaq*, Yogyakarta, Pustaka pelajar
- Maragustam,. 2014. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Megawangi, Ratna. 2014. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BPMGAS. 2007. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Miles, B Matthew dan A. Michael huberman. 2012. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, akbar, 2018, *Perspektif Pendidikan krakter di sekolah dasar*, bandung, Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter anak sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Musthofa, 2015. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Narmoatmojo, Winarmo. *Ekstrakurikuler di Sekolah*. <http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id>. Diakses tanggal 21 September 2022 pukul 12:31
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Purnomo dan Belferik Manullang. 2015. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Sumatera Utara: Lembaga Penerbit Universitas Negeri Medan.
- Puskur Balitbang Kemdiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Puskur Balitbang Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Sardiman, 2017, *Pendidikan karakter sebuah tinjauan Aplikatif*, bandung, Rodaskarya.
- Setiardi, Dicky. 2010. *Pendidikan Nilai Moral Anak Pada keluarga Buruh Wanita*. Semarang: UNNES
- Suharini, 2013. *Pola pengasuhan anak dan implaksi psykologisnya*, Surabaya, pustaka aji.

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo. Mungin Eddy. 2010. *Kejujuran Sebagai Basis Pengembangan Karakter Bangsa*.

Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan,
Universitas Negeri Semarang

Nashihin, H. (2017). Pendidikan Akhlak Kontekstual. CV. Pilar Nusantara.

Chairudin, M., Inayari, N. L., Hafidz, H., & Nashihin, H. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat 13-20 Kajian Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 754-765.